

Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Model *PBL* Berbantu Media Audio Visual Kelas V

Muhammad Machmud Hidayat¹, Farida Nursyahidah², Nurani Fadilah³, Indra Mustika⁴

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru (PPG), Universitas PGRI Semarang

^{3,4} SDN Sendangmulyo 02 Semarang

1 *muhammadmachmudhidayat99@gmail.com

2 Faridanursyahidah@upgris.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan minat belajar peserta didik kelas V C SDN Sendangmulyo 02. Populasi dan sampel pada penelitian adalah peserta didik kelas V C SDN Sendangmulyo 02 Semarang dengan jumlah sebanyak 28 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain berupa : observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles yang terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan di antaranya perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri atas dua kali pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar peserta didik pada siklus I yaitu 69% dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 78% dengan kategori baik. Rata-rata keseluruhan persentase minat belajar sudah mencapai 78% lebih, sehingga peneliti menyatakan bahwa penelitian ini sudah mencapai keberhasilan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantu media Audio Visual dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kata kunci: Minat Belajar, Model *Problem Based Learning*, Media Audio Visual

ABSTRACT

This research aims to increase the learning interest of class VC students at SDN Sendangmulyo 02. The population and sample in the research are class VC students at SDN Sendangmulyo 02 Semarang with a total of 28 students. This type of research is Classroom Action Research. Data collection techniques used include: observation, interviews, documentation and questionnaires. The data analysis technique used in this research is the Miles analysis technique which consists of four stages that must be carried out including planning, action, observation and reflection. This research was carried out in 2 cycles and each cycle consisted of two lessons. The research results showed that the average student interest in learning in cycle I was 70% in the sufficient category and experienced an increase in cycle II, namely 79% in the good category. The overall average percentage of interest in learning has reached more than 76%, so the researchers state that this research has achieved success. Therefore, it can be concluded that the use of the Problem Based Learning model assisted by Audio Visual media can increase students' interest in learning.

Keywords: learning interest, Problem Based Learning Model, Audio Visual Media

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena dapat menghasilkan generasi yang berintelektual, berbudaya, serta memiliki akhlak yang mulia. Semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak (UUD 1945 Pasal 31 ayat 1). Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud nomor 22 tahun 2016). Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan kodrat dan martabat kemanusiannya atau mampu melaksanakan berbagai tugas dan perannya sesuai dengan nilai dan norma yang diakui. Dalam definisi di atas tersirat bahwa pendidikan merupakan usaha untuk memanusiakan manusia dan bersifat normatif sehingga harus dapat dipertanggung jawabkan. Agar pendidikan berjalan sesuai fungsi dan sifatnya, maka harus dilaksanakan secara sadar sehingga dapat diketahui landasan dan tujuan pendidikan.

Keberhasilan dalam dunia pendidikan tidaklah lepas dari proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan murid. Tetapi kenyataannya sering dijumpai beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Guru cenderung menjadi pusat belajar dimana guru yang aktif menyampaikan materi sedangkan peserta didik hanya mendengarkan. Peserta didik cenderung pasif menerima materi pelajaran dari guru.

Padahal Sukada dkk (2013:5) berpendapat bahwa minat merupakan aspek kepribadian yang berkaitan dengan prestasi belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Komariyah dkk (2018:3) menyebutkan kenyataan bahwa prestasi siswa akan

lebih baik apabila memiliki minat yang besar terhadap pelajaran yang diajarkan. Jika pendidikan menghadapi persoalan rendahnya minat belajar siswa maka kondisi ini akan menghambat tercapainya tujuan belajar yaitu untuk mencapai perubahan kognitif, afektif dan psikomotor pada dirinya. Oleh karena minat berkaitan dengan prestasi belajar sebaiknya guru lebih memberikan perhatian kepada minat belajar siswa.

Minat belajar tidak tumbuh dengan sendirinya apalagi ada sejak lahir. Menurut Djaali (2014:122) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan. Sedangkan menurut Slameto (2010:180) bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa agar siswa mempunyai minat belajar maka berilah kesadaran kepada siswa bahwa dengan belajar membawa kemajuan untuk dirinya.

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menam-pakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, kertertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan minat dalam belajar (Slameto, 4: 2013). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain (Imran, 2006: 88):

- a. Motivasi
- b. Belajar
- c. Bahan Pelajaran
- d. Sikap Guru
- e. Keluarga
- f. Teman pergaulan
- g. Lingkungan
- h. Bakat

Kemudian menurut Singers (dalam Darmadi, 2017:317) faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar adalah :

1) pelajaran akan menarik siswa jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata,

2) bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu,

3) adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar,

4) sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh anak didik tertentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

Selanjutnya menurut Lestari dan Mokhammad (2017:93- 94), indikator dari minat belajar adalah 1) perasaan senang, 2) ketertarikan untuk belajar, 3) menunjukkan perhatian saat belajar, 4) keterlibatan dalam belajar. Sedangkan indikator minat belajar menurut Darmadi (2017:322) adalah 1) adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan, 2) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, 3) adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek untuk terlihat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik baik. Dari beberapa indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar adalah 1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, 2) adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, 3) adanya kemauan untuk belajar, 4) adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, 5) adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

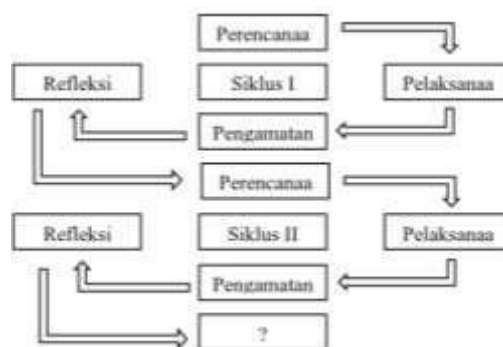
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V C SDN Sendangmulyo 02 diperoleh bahwa minat belajar peserta didik memang masih kurang pada mata pelajaran IPAS. Banyak peserta didik yang kurang memperhatikan atau tertarik dengan penjelasan materi yang disampaikan guru. Ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa peserta didik

yang menjawab dan selalu orang tersebut.

Berdasar permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Model *PBL* Berbantu Media Audio Visual Kelas V”.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan PTK adalah upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sebagai respon atas permasalahan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V C SDN Sendangmulyo 02. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing empat tahapan, yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi, dan refleksi. Adapun tahap-tahap PTK dengan model Kemmis-Mc. Taggart secara jelas adalah :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1) diagnosis masalah; 2) perancangan tindakan; 3) pelaksanaan tindakan dan observasi kejadian; 4) evaluasi; dan 5) refleksi (Jalil, 2014: 94). Tahap-tahap yang dipaparkan tersebut merupakan tahapan dalam satu siklus. Siklus berikutnya, tahap perencanaan direvisi dengan mengurangi pernyataan-pernyataan guru yang bersifat mengontrol siswa. Siklus-siklus yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang berkesinambungan, dan apabila sudah dirasa cukup maka penelitian dapat dihentikan.

Populasi dan sampel pada penelitian adalah peserta didik kelas V C SDN

Sendangmulyo 02 Semarang dengan jumlah sebanyak 28 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik non tes antara lain observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Lembar observasi dan wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui permasalahan awal pada sekolah. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan bukti berupa foto dan video ketika pembelajaran serta foto-foto suasana kelas. Sedangkan angket digunakan untuk mengukur berapa persen minat belajar peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles (Sugiyono, 2018:335) yang terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan di antaranya perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil hitung dan statistik deskriptif, misalnya hasil persentase pada satu siklus dengan siklus berikutnya. Sedangkan data kualitatif dianalisis dengan analisis kritis, yaitu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan minat kinerja peserta didik selama proses penerapan tindakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas merupakan karya tulis ilmiah guru untuk perbaikan mutu pembelajaran (Dewantara, 2021). Karya tulis ini dihasilkan dari tindakan perlakuan yang berbeda dengan perlakuan sehari-hari bertujuan untuk mengupayakan untuk bisa menyelesaikan permasalahan kelas. Penelitian ini dilakukan oleh penulis sebanyak dua siklus dengan setiap siklus dua kali pembelajaran dengan empat tahapan.

Data variabel minat belajar peserta didik kelas V C SDN Sendangmulyo 02 diperoleh menggunakan angket yang bersifat tertutup dengan dua pilihan jawaban yaitu ya dan tidak. Angket kemandirian belajar yang dibagikan secara langsung dan diisi sebanyak 28 anak kelas

V C SDN Sendangmulyo 02 sebagai sampel penelitian dengan jumlah 20 pertanyaan. Penyebaran angket dilakukan dalam dua waktu, pada siklus I dan siklus II.

Pembelajaran Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I, materi yang disampaikan tentang ekosistem. Pada tahap perencanaan, peneliti telah merumuskan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantu media Audio Visual. Skenario pembelajaran pada tahap ini meliputi pembagian kelompok belajar, presentasi kelompok, dan kesimpulan.

Pada tahap kedua, yaitu tahapan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri atas (1) memberi salam dan mengecek kehadiran peserta didik; (2) menanyakan kabar peserta didik; (3) menyampaikan tujuan pembelajaran; (4) tanya jawab tentang materi sebelumnya; (5) menyampaikan materi; (6) memberi permasalahan pada peserta didik; (7) mengelompokkan peserta didik; (8) membimbing diskusi kelompok; (9) presentasi kelompok; (10) menyimpulkan hasil presentasi; (11) refleksi materi; (12) memberikan soal evaluasi; (13) menutup pembelajaran.

Dari pelaksanaan pembelajaran tersebut, kemudian peneliti membagikan angket minat peserta didik untuk diisi sesuai yang mereka rasakan.

Tahapan ketiga yaitu observasi. Kegiatan ini berisi pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan mengukur indikator minat peserta didik pada siklus I dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media Audio Visual.

Berdasarkan pengolahan data angket minat belajar peserta didik pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1.	76-100	Sangat Baik	6	21%	69
2.	51-75	Baik	22	79%	
3.	26-50	Cukup	0	0%	
4.	0-25	Kurang	0	0%	
Jumlah			28	100%	Baik

Berdasarkan tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa terdapat 6 anak (21%) mendapatkan kategori sangat baik dan 22 anak (79%) mendapatkan kategori baik. Rata-rata skor dari angket minat belajar peserta didik sebesar 69, maka disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik kelas V C termasuk dalam kategori baik.

Tahapan terakhir yang keempat adalah refleksi. Kegiatan refleksi berisi pemetaan terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media Audio Visual, baik kendala yang dihadapi oleh guru, maupun kendala yang dirasakan oleh peserta didik. Kemudian peneliti mencari solusi agar pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan beberapa kendala sebagai berikut, (1) banyak peserta didik yang belum mau mengajukan pertanyaan kepada guru karena belum paham tentang materi yang dipelajari; (2) Peserta didik masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat; (3) Terdapat beberapa peserta didik yang tidak bekerjasama dalam kelompoknya; (4) Peserta didik masih kesulitan atau bingung dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*; (5) Beberapa kelompok masih kesulitan dengan media Audio Visual.

Berdasarkan analisis di atas, refleksi yang dapat diambil sebagai berikut. (1) Guru memberikan video tentang gambaran langsung yang terjadi terkait materi; (2) Guru memberikan motivasi agar peserta didik merasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat dengan

memberikan *reward* kepada peserta didik yang aktif; (3) Guru membimbing diskusi tiap kelompok dan memastikan setiap anggota berpartisipasi dalam berdiskusi; (4) Guru lebih membimbing peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran; (5) Guru menjelaskan lebih rinci tentang cara pengerjaan dan penilaian penggunaan media Audio Visual; (6) Mengenal peserta didik lebih baik, agar peserta didik lebih percaya diri selama mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran Pada Siklus II

Pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan oleh peneliti ini digunakan untuk memperbaiki hal-hal yang kurang atau kelemahan dalam proses pembelajaran dalam siklus I, sehingga penelitian dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Tahapan perencanaan pelaksanaan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan pada tahapan perencanaan pembelajaran siklus I dengan sedikit perbaikan. Tahapan yang dilakukan pada siklus II yang pertama yaitu tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbentuk media Audio Visual dengan materi pembelajaran ketidak seimbangan ekosistem, media pembelajaran Audio Visual serta lembar angket minat belajar peserta didik.

Tahap selanjutnya yaitu tahapan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri atas (1) memberi salam dan mengecek kehadiran peserta didik; (2) menanyakan kabar peserta didik; (3) menyampaikan tujuan pembelajaran; (4) tanya jawab tentang materi sebelumnya; (5) menyampaikan materi; (6) memberi

permasalahan pada peserta didik; (7) mengelompokkan peserta didik; (8) membimbing diskusi kelompok; (9) presentasi kelompok; (10) menyimpulkan hasil presentasi; (11) refleksi materi; (12) memberikan soal evaluasi; (13) menutup pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini terdapat banyak perbaikan dibandingkan dengan siklus I. Peserta didik tampak lebih familiar dengan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Audio

Visual. Antusiasme peserta didik juga semakin membaik. Peserta didik lebih dominan dalam pembelajaran.

Tahap ketiga yaitu observasi ditandai dengan kegiatan mengukur indikator minat peserta didik kelas V C SDN Sendangmulyo 02 dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Audio Visual.

Berdasarkan pengolahan data angket minat belajar peserta didik pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1.	76-100	Sangat Baik	18	65%	
2.	51-75	Baik	10	35%	78%
3.	26-50	Cukup	0	0	
4.	0-25	Kurang	0	0	
Jumlah			28	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa terdapat 18 anak (65%) mendapatkan kategori sangat baik dan 10 anak (35%) mendapatkan kategori baik. Rata-rata skor dari angket minat belajar peserta didik sebesar 78, maka disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik kelas V C termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan

pada siklus II ini diketahui bahwa masih ada peserta didik yang kurang berminat, akan tetapi untuk rata-rata keseluruhan persentase dalam minat belajar sudah mencapai 75% lebih, sehingga peneliti menetapkan bahwa penelitian ini sudah mencapai keberhasilan. Oleh karena itu peneliti tidak melakukan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tahap refleksi pada siklus II tidak lagi ditemukan kendala yang berarti. Hal ini terjadi karena peserta didik mulai terbiasa dengan model pembelajaran tersebut. Dengan begitu terjadi proses pembiasaan antara guru dan peserta didik sehingga terbentuk perilaku aktif di setiap mata pelajaran.

Minat Belajar Siklus I dan Siklus II

Berikut hasil rekapitulasi angket minat belajar peserta didik melalui metode *Problem Based Learning* berbantu media Audio Visual pada siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada tabel 3.

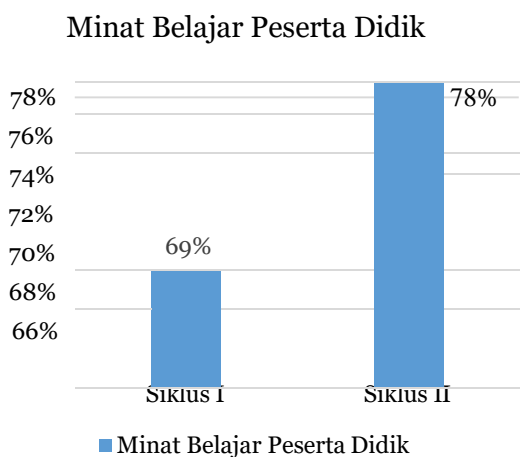
Tabel 3. Rekapitulasi Angket Minat Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	1940	2210
Rata-Rata	69,28	78,92
Persentase	69%	78%
Kategori	Baik	Sangat Baik

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil angket minat belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan persentase minat belajar peserta didik sebesar 69%. Sedangkan pada siklus II menunjukkan 78%. Terjadi peningkatan sebesar 9%. Hal tersebut dapat meningkat karena adanya refleksi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas mengajar ataupun

dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya sehingga dapat dijadikan sebagai acuan sarana perbaikan guna meningkatkan kualitas dan proses dalam pembelajaran.

Apabila persentase minat belajar peserta didik ditampilkan dengan menggunakan grafik maka akan nampak peningkatan yang terjadi antara siklus I dan siklus II sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Minat Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Pada gambar 2 dapat diketahui bahwa hasil angket minat belajar peserta didik kelas V melalui model *Problem Based Learning* berbantu media Audio Visual pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan dalam minat belajar peserta didik. Terjadi peningkatan sebesar 9%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat belajar peserta didik pada siklus I memperoleh persentase sebesar 69% dengan kategori baik. Pada siklus II memperoleh 78% dengan kategori sangat baik. Artinya terjadi peningkatan minat belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 9%. Rata-rata keseluruhan persentase dalam minat belajar sudah mencapai 75% lebih, sehingga peneliti menetapkan bahwa penelitian ini sudah mencapai keberhasilan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantu media Audio Visual dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V C SDN Sendangmulyo 02.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak

yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini dari awal sampai akhir. Terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan ibu Farida Nursyahidah, S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing penulis sampai terusunnya artikel ini dan membimbing pelaksanaan kegiatan pengambilan data penelitian. Terima kasih

pada ibu Nurani Fadilah, S.Pd., selaku guru pamong yang telah membimbing penulis ketika melakukan pengambilan data lapangan. Terima kasih juga pada bapak Indra Mustika, S.Pd.I selaku guru kelas V C SDN Sendangmulyo 02 yang telah memberikan masukan dan saran dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Serta semua bantuan dan dukungan yang diberikan sangat berarti dan membantu dalam kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Asmi, Hendri Neldi, Khairuddin. 2018. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Melalui Metode Bermain Pada Kelas VIII-4 SMPN 2 Batusangkar. *Jurnal Menssana*, 3 (1), 33-44
- Baswika Amirotul Fadlilah. 2019. Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA dengan Menerapkan Media Diorama Kelas 4. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14 (8), 1347-1358.

- Friantina, Rizki Nurhana, Winata, Rahma. 2019. Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4 (1), 6-11.
- Khoir, Ni'matul, dkk. 2019. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode *Reward and Punishment* di MTS. *Factor M : Focus Action of Research Mathematic*, 1 (2), 160-178.
- Kunandar. 2010. Langkah Mudah Menulis Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2012. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Indeks.
- Meilinda. 2009. Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Time Token. FIS UNP.
- Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011)
- Sudjana, Nana. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional